

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu penyebab rendahnya kinerja UKM di Indonesia adalah kurangnya akses pemodal, masalah pengurusan perizinan bagi UKM, kurangnya dukungan infrastruktur, dan tingkat pendidikan dan keahlian yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh UKM tidak tahu tentang keberadaan lembaga keuangan. Faktor internal dan eksternal memengaruhi kinerja UKM batik. Faktor internal termasuk sumber daya manusia, modal, teknologi, inovasi, manajemen, dan strategi pemasaran. Faktor eksternal termasuk persaingan, lingkungan bisnis, kebijakan pemerintah, dan permintaan pasar. Oleh karena itu, untuk bertahan dan berkembang di era globalisasi, UKM batik Bali harus menganalisis dan meningkatkan kinerja mereka.

Kinerja usaha disebut juga sebagai salah satu ukuran prestasi dari sebuah usaha yang didapatkan melalui aktivitas produksi secara keseluruhan yang berasal dari organisasi bisnis. Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat diartikan sebagai ukuran tercapainya usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok yang mengelola unit usaha. Kualitas sumber daya manusia UKM yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja. Hal tersebut juga tampak pada ketidakmampuan mereka dalam hal manajemen usaha, terutama dalam hal tata tertib pencatatan atau pembukuan.

Usaha kecil menengah atau UKM adalah jenis usaha yang dilakukan oleh perorangan, UKM merupakan jenis usaha yang memiliki pendapatan sekitar 200 juta rupiah, UKM mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan. Salah satu jenis UKM yang berkembang di Indonesia adalah usaha batik, khususnya di Bali. Batik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang sangat artistik dan indah. Selain itu, batik adalah produk kreatif dengan potensi pasar yang luas di dalam dan luar negeri. Denpasar Bali adalah tempat yang terkenal dengan batiknya. Usaha batik Bali memiliki ciri khas dan keunikan yang menarik minat konsumen, baik lokal maupun internasional. Namun, usaha batik Bali juga menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan pasar, perubahan selera konsumen, keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan ekonomi.

Tabel 1. 1 Jumlah UKM Batik di Denpasar Barat 2022

NO	DESA	JUMLAH
1	Padang Sambian Klod	12
2	Pemecutan Klod	17
3	Dauh Puri Kauh	9
4	Pemecutan	1
5	Tegal Kertha	5
6	Padang Sambian	21
7	Padang Sambian Kaja	4
Total		70

Sumber: Data Kemenprin 2022

Adapun jumlah UKM yang berada di Denpasar Barat di atas telah di data oleh kementerian perindustrian. Data di atas menunjukkan tercatat sebanyak 70 unit

ukm batik yang berpotensi baik. Peneliti memilih sektor tersebut karena UKM batik salah satu sektor yang penting dalam perekonomian lokal yang menghadapi berbagai tantangan untuk berkembang secara optimal.

Teknologi saat ini berkembang sangat pesat, tidak hanya di Indonesia tetapi didunia secara keseluruhan merasakan perubahan secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh perkembangan teknologi yang setiap hari berkembang dengan pesat dan telah memasuki berbagai industri salah satunya adalah sektor keuangan.

Penggunaan *fintech* adalah pemanfaatan teknologi finansial untuk mendukung aktivitas usaha, seperti pembayaran, pinjaman, atau investasi. Financial Technology, atau Fintech adalah penggunaan teknologi untuk memberikan solusi inovatif dalam industri keuangan. Misalnya adalah Fintech atau Financial Teknologi Ini mencakup pembayaran digital, peer-to-peer lending, investasi dan manajemen aset, asuransi digital, dan keamanan keuangan. Fintech telah mengubah cara kita melakukan transaksi keuangan dengan memperkenalkan pembayaran digital, platform P2P lending, platform investasi online, dan model asuransi yang lebih digital. Selain itu, Fintech juga berkontribusi pada keamanan transaksi keuangan melalui teknologi enkripsi data dan biometrik. Dengan memanfaatkan teknologi, Fintech memberikan solusi yang lebih efisien, hemat biaya, dan mudah digunakan dalam mengelola keuangan Siswanti (2022).

*Financial Technology (Fintech)* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Zs *et al.* (2023).

Fintech memungkinkan UKM untuk mendapatkan akses yang lebih mudah ke pembiayaan melalui platform P2P lending dan pinjaman online. Selain itu, dengan adanya sistem pembayaran digital, UKM dapat menerima pembayaran elektronik dengan lebih efisien, meningkatkan arus kas, dan mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai. Fintech juga memberikan solusi otomatisasi dan digitalisasi dalam manajemen keuangan, membantu UKM untuk melacak pendapatan, pengeluaran, dan stok dengan lebih baik. Melalui platform e-commerce dan media sosial, UKM dapat memperluas jangkauan pasar, mempromosikan produk mereka, dan meningkatkan penjualan.

Pembayaran digital adalah seluruh transaksi keuangan yang dilakukan tanpa menggunakan uang kartal seperti giro dan cek tetapi menggunakan sarana elektronik seperti transaksi melalui Anjungan tunai mandiri (ATM), kartu debit, atau kartu kredit, serta transaksi yang menggunakan teknologi seperti E-banking, e-commerce, atau e-payment disebut pembayaran elektronik Bank For International Settlements (1996). Lembaga keuangan saat ini telah mengeluarkan alat pembayaran non-tunai. pembayaran non tunai telah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun baik dari segi volume maupun nilai transaksi. jumlah alat pembayaran yang meningkat menunjukkan bahwa metode pembayaran digital telah diterima oleh Masyarakat sebagai cara untuk melakukan transaksi Lintangari et al (2018), Penting untuk menggunakan pembayaran non tunai karena lebih mudah digunakan dalam pembayaran mikro dan ritel, lebih mudah untuk menjadwalkan transaksi keuangan Dimana saja, lebih hemat biaya, dan lebih efisien daripada pembayaran tunai Thirupathi *et al.* (2019)

Tabel 1. 2 Jumlah uang elektronik yang beredar di bali menurut kabupaten/ kota

Kabupaten/ Kota	Jumlah E-Money Yang Beredar
Kab. Jembrana	170,065 Unit
Kab. Tabanan	238,618 Unit
Kab. Badung	407,454 Unit
Kab.gianyar	352,332 Unit
Kab. Bangli	150,747 Unit
Kab. Karangasem	277,540 Unit
Kab. Buleleng	343,268 Unit
Kab.klungkung	119,380 Unit
Kota Denpasar	490,36 Unit

(Sumber: Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali,2021)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa uang elektronik yang beredar di Kota Denpasar tergolong tinggi yaitu sebanyak 490,367 Unit dibandingkan dengan wilayah yang lain dengan jumlah penduduk 725.134 jiwa tetapi masih ada beberapa UKM yang masih belum memiliki aplikasi layanan keuangan untuk memudahkan pengelolaan keuangan mereka, hal ini membuat perencanaan keuangan mereka kurang efektif.

Literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat Otoritas Jasa Keuangan (2017). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan sangat penting untuk memberikan pengetahuan keuangan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan

inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2024 indeks literasi keuangan di Bali meningkat menjadi 57,66% naik dibanding tahun 2019 sebesar 38,06%. Meskipun sudah menunjukkan kenaikan tetapi sekitar 42,34 % orang masih belum *well literate*.

Berdasarkan penelitian Wahyono *et al* (2021) literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kesuksesan bisnis dan kinerja suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman yang tinggi dalam literasi keuangan untuk menjaga kelangsungan usaha. Artinya, memiliki tingkat literasi keuangan yang baik memainkan peran kunci dalam kesuksesan bisnis dan kinerja Perusahaan. Pemahaman yang mendalam tentang keuangan membantu pemilik bisnis membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan efektif. Mereka dapat mengelola uang mereka dengan lebih baik, menemukan investasi yang menguntungkan, dan mengelola risiko dengan lebih baik. Literasi keuangan yang baik juga memungkinkan pemilik usaha kecil dan menengah untuk memahami laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat menganalisis kinerja bisnis mereka, menemukan tren, dan membuat keputusan strategis yang berdasarkan informasi keuangan yang akurat.

Seorang pelaku usaha harus memahami cara mengelola dan menggunakan uang mereka. Namun, banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) yang tidak menyadari pentingnya mengelola keuangan yang baik. Orang yang memiliki pelatihan literasi keuangan yang memadai cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mampu mengelola uang dengan lebih efektif dibandingkan dengan mereka yang kurang terampil dalam hal tersebut HC and

Gusaptono (2021). Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM yang rendah menyebabkan pengelolaan keuangan usaha menjadi tidak efektif. Misalnya, ketidakmampuan untuk memilih sumber pendanaan, mengalokasikan dana, dan mengelola aset.

Melihat permasalahan yang ada pada UKM batik di Kecamatan Denpasar barat maka diperlukannya penelitian ini. Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, peneliti tertarik membahas mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan & Penggunaan pembayaran digital Terhadap kinerja UKM usaha batik di Denpasar barat” Diharapkan UKM batik di Denpasar barat terus berkembang dan mempertahankan kinerja usahanya untuk kedepannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UKM usaha batik di Denpasar barat Bali?
2. Apakah pengaruh penggunaan Pembayaran digital terhadap kinerja UKM usaha batik di Denpasar barat Bali?
3. Apakah Literasi keuangan dan penggunaan Pembayaran digital berpengaruh simultan terhadap Kinerja UKM usaha batik di Denpasar barat Bali?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh Literasi keuangan terhadap kinerja UKM usaha batik di Denpasar barat Bali.

2. Menganalisis pengaruh pembayaran digital terhadap kinerja UKM Usaha batik di Denpasar Barat Bali.
3. Menganalisis literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital secara simultan terhadap kinerja pada UKM usaha batik di Denpasar Barat Bali.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

Bagi pengembangan ilmu diharapkan bisa memberikan wawasan dan menjadi referensi yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital terhadap Kinerja UKM.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi pelaku UKM, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan atau pertimbangan kepada para pelaku UKM Batik yang berkaitan dengan pengetahuan tentang literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital terhadap kinerja UKM batik di Denpasar Bali.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya, bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan acuan serta referensi bagi penelitian yang sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.